

PENGARUH DUKUNG SPIRITUAL KELUARGA TERHADAP MOTIVASI KESEMBUHAN PASIEN TERKONFIRMASI COVID-19

Minarni^{1*}, Novalita², Teodora Endro Parmono³

Akademi Keperawatan Bethesda Serukam^{1,2,3}

*Corresponding Author : minarni7474@gmail.com

ABSTRAK

Pasien yang terkonfirmasi Covid-19 adalah individu yang hasil tes laboratoriumnya menunjukkan positif Covid-19. Dukungan spiritual dari keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri pasien selama menjalani pengobatan. Pemenuhan kebutuhan spiritualitas sangatlah penting karena dapat memengaruhi proses penyembuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dukungan spiritual keluarga terhadap kesembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif dan melibatkan enam partisipan. Hasil penelitian menemukan empat tema utama: pertama, dukungan spiritual dari keluarga kepada pasien selama masa isolasi; kedua, dukungan berupa doa bersama yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui media online; ketiga, pengiriman ayat-ayat Alkitab serta renungan Firman Tuhan sebagai bentuk perhatian spiritual; dan keempat, motivasi kesembuhan yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga serta faktor internal pasien itu sendiri. Kesimpulannya, dukungan spiritual dari keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan proses kesembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19. Dukungan ini tidak hanya memberikan ketenangan batin dan kepercayaan diri kepada pasien, tetapi juga memperkuat tekad mereka untuk sembuh. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk terus memberikan dukungan spiritual yang konsisten selama proses penyembuhan pasien, karena hal ini dapat menjadi faktor penentu dalam mempercepat kesembuhan.

Kata kunci : dukungan spiritualitas keluarga, motivasi kesembuhan, pasien terkonfirmasi covid-19

ABSTRACT

Patients who tested positive for COVID-19 are individuals whose laboratory results confirm the presence of the virus. Spiritual support from family plays a crucial role in boosting patients' confidence during their treatment. Meeting spiritual needs is essential as it can influence the healing process. This study aims to explore the impact of family spiritual support on the recovery of COVID-19 patients. The study employs a qualitative method with a descriptive phenomenological approach and involves six participants. The findings reveal four main themes: first, spiritual support from the family during the isolation period; second, support in the form of collective prayers conducted either in person or via online media; third, the sending of Bible verses and devotional reflections as a form of spiritual attention; and fourth, recovery motivation influenced by family support and the patients' internal factors. In conclusion, spiritual support from the family has a significant impact on the motivation and recovery process of COVID-19 patients. This support not only provides peace of mind and confidence to patients but also strengthens their determination to recover. Therefore, it is important for families to consistently provide spiritual support throughout the patient's recovery process, as it can be a decisive factor in accelerating healing..

Keywords : covid-19 confirmed patients, family spiritual support, recovery motivation

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang luas dan mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali kesehatan fisik dan mental manusia. Pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sering kali mengalami kondisi kritis yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga menimbulkan beban psikologis yang berat. Beban ini tidak hanya dirasakan oleh pasien, tetapi juga oleh keluarga mereka yang harus menghadapi ketidakpastian dan ketakutan akan kehilangan orang yang mereka cintai. Kondisi ini sering kali

memicu perasaan tidak berdaya dan keputusasaan, yang pada gilirannya dapat menyebabkan distress spiritual. Distress spiritual merupakan gangguan yang dialami individu dalam menjalankan keyakinan atau ibadah, seperti berhenti beribadah atau menyalahkan Tuhan atas penyakit yang diderita (Utama & Yanti, 2019). Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan spiritual dalam membantu pasien menghadapi krisis kesehatan yang mereka alami.

Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) secara resmi menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Pernyataan ini dibuat berdasarkan penyebaran cepat virus di seluruh dunia dan tingginya tingkat kematian yang disebabkan. Hingga 31 Agustus 2021, data dari worldometers.info menunjukkan bahwa jumlah kasus Covid-19 secara global telah mencapai 217.834.959, dengan 4.522.345 kematian dan 194.711.792 pasien yang sembuh (Tiara Shelavie, 2020). WHO menegaskan bahwa pandemi ini merupakan salah satu pandemi terparah yang pernah dihadapi umat manusia dan menyatakan bahwa selama ini belum ada pandemi yang dapat dikendalikan sepenuhnya. Oleh karena itu, WHO menyerukan kepada semua negara untuk mengambil langkah-langkah yang mendesak dan agresif dalam mencegah serta menangani penyebaran virus ini (WHO, 2020).

Di Indonesia, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan dengan lonjakan jumlah kasus yang terus meningkat dari hari ke hari. Pada 1 September 2021, pemerintah Indonesia melaporkan bahwa terdapat 4.100.138 kasus positif Covid-19 dengan 133.676 kematian terkait, sementara 3.776.891 pasien dinyatakan sembuh (Kemenkes.go.id). Di daerah seperti Kalimantan Barat, khususnya di Kota Pontianak, kasus terkonfirmasi Covid-19 mencapai 7.606 pada 19 Oktober 2021, dengan 7.210 pasien sembuh (95%), 30 pasien masih dalam perawatan atau isolasi mandiri (0%), dan 366 pasien meninggal dunia (5%) (Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Pontianak, 2021). Data ini menggarisbawahi betapa seriusnya dampak pandemi Covid-19, yang menuntut perhatian ekstra tidak hanya dalam aspek medis tetapi juga dalam pemenuhan kebutuhan psikologis dan spiritual pasien.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien menjadi sangat penting. Spiritualitas merupakan aspek yang berperan penting dalam memberikan ketenangan batin, meningkatkan rasa percaya diri, dan memulihkan keyakinan dalam menghadapi penyakit. Pemenuhan kebutuhan spiritual bertujuan untuk mempertahankan atau membalikkan keyakinan, memberikan penghiburan, pengampunan, cinta, dan membangun hubungan yang penuh rasa percaya dengan Tuhan. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki peran yang sangat strategis dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Melalui dukungan spiritual, keluarga dapat membantu pasien memahami bahwa penyakit yang diderita bukanlah suatu hukuman, tetapi merupakan cobaan yang diberikan untuk menguji keimanan dan ketabahan mereka (Alini & Indrawati, 2020). Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam menghadapi proses pengobatan dan berperan sebagai faktor penting dalam mempercepat proses penyembuhan.

Lebih jauh, peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien menjadi semakin relevan di tengah pandemi, di mana banyak pasien yang mengalami isolasi sosial akibat pembatasan interaksi fisik. Keluarga, dengan ikatan emosional yang kuat dan interaksi intens melalui komunikasi baik secara langsung maupun virtual, dapat memberikan dukungan spiritual yang sangat dibutuhkan pasien. Dukungan ini tidak hanya berfungsi sebagai penguat mental, tetapi juga sebagai penopang spiritual yang membantu pasien menghadapi masa-masa sulit dengan lebih tabah dan optimis (Ulifah, 2016).

Sejumlah studi juga mendukung pentingnya dukungan spiritual bagi pasien, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi. Menurut Koenig (2020), spiritualitas dan dukungan agama dapat memberikan sumber kekuatan, ketenangan, dan makna hidup bagi pasien yang menghadapi penyakit berat. Penelitian lain menunjukkan bahwa dukungan spiritual dari keluarga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional pasien, tetapi juga berhubungan dengan hasil kesehatan yang lebih baik, termasuk pemulihan yang lebih cepat dan tingkat

kepuasan yang lebih tinggi terhadap perawatan yang diterima (Puchalski, 2014). Oleh karena itu, integrasi dukungan spiritual dalam perawatan pasien Covid-19 tidak hanya merupakan pendekatan holistik yang tepat, tetapi juga esensial dalam memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang komprehensif, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dukungan spiritual keluarga terhadap kesembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi deskriptif, yang bertujuan untuk menggali pengalaman mendalam partisipan terkait dukungan spiritual dari keluarga selama masa penyembuhan dari Covid-19. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana partisipan mengalami dan merespons dukungan spiritual dalam situasi yang penuh tekanan akibat penyakit yang mereka derita. Populasi penelitian ini terdiri dari pasien yang telah terkonfirmasi positif Covid-19 dan menerima dukungan spiritual dari keluarga. Sampel dipilih secara purposif, dengan kriteria inklusi yang mencakup pasien yang telah melewati masa kritis Covid-19 dan bersedia berbagi pengalaman mereka. Penelitian ini melibatkan enam partisipan yang memenuhi kriteria tersebut. Lokasi penelitian adalah di sebuah rumah sakit di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, di mana para partisipan menerima perawatan. Penelitian berlangsung selama periode September hingga Oktober 2022.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Wawancara ini dirancang untuk menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan partisipan tentang dukungan spiritual yang mereka terima dari keluarga selama masa kritis. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan untuk menyajikan gambaran komprehensif tentang pengalaman partisipan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik kredibilitas dan konfirmabilitas. Kredibilitas data dijamin melalui proses *member check* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022, di mana hasil wawancara dikonfirmasi kepada partisipan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian informasi yang diberikan. Selain itu, konfirmabilitas dicapai dengan mendokumentasikan setiap tahap penelitian secara sistematis, menjaga transparansi dalam pengumpulan dan analisis data.

Sebelum penelitian dimulai, prosedur uji etik dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini mematuhi standar etika penelitian. Komite etik penelitian kesehatan setempat memberikan persetujuan etik, dan semua partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, hak mereka, serta jaminan kerahasiaan informasi yang mereka berikan. Informed consent diperoleh dari seluruh partisipan sebelum wawancara dilaksanakan, menjamin bahwa mereka memahami dan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

HASIL

Penelitian ini melibatkan enam partisipan yang diwawancarai secara mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman mereka selama terkonfirmasi Covid-19. Wawancara dilakukan dengan partisipan di tempat kerja mereka selama jam istirahat atau di asrama mereka, dan semua partisipan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Hasil wawancara dianalisis menggunakan metode Colaizzi, menghasilkan empat tema utama yang mencerminkan pengalaman spiritual partisipan dan dukungan yang mereka terima dari keluarga.

Keluarga Memberikan Dukungan Spiritual Kristen

Selama masa isolasi mandiri akibat terkonfirmasi Covid-19, semua partisipan merasa bahwa keluarga mereka memberikan dukungan spiritual yang signifikan. Dukungan ini datang dalam bentuk doa bersama dan penguatan spiritual. Partisipan P1 mengungkapkan bahwa anak-anaknya terus menguatkan dan mendoakan dirinya. Partisipan P2 menambahkan bahwa seluruh keluarganya saling mendoakan dan menguatkan satu sama lain. Partisipan P3 menyatakan bahwa keluarga mereka berdoa bersama dan memberikan penguatan. Partisipan P4 mengungkapkan bahwa suami dan anak-anaknya terus menguatkan dirinya, dan mereka sering berdoa bersama melalui video call. Partisipan P5 dan P6 juga merasakan dukungan serupa, di mana keluarga mereka mengajak berdoa dan memberikan penguatan untuk tetap tenang dan percaya kepada Tuhan.

Bentuk Dukungan Spiritual Dari Keluarga

Dukungan spiritual yang diterima partisipan dari keluarga mereka beragam, mulai dari doa bersama secara offline dan online hingga pengiriman ayat-ayat Alkitab dan renungan Firman Tuhan. Partisipan P2 menyebutkan bahwa keluarganya berdoa bersama, membaca Firman Tuhan, dan memuji Tuhan bersama-sama. Partisipan P4 menambahkan bahwa keluarga mereka mengirimkan ayat-ayat Alkitab dan renungan rohani, serta berdoa bersama melalui video call. Partisipan P1, P3, dan P5 juga menyatakan bahwa keluarga mereka mengirimkan ayat-ayat Alkitab dan renungan rohani yang menguatkan. Partisipan P6 menekankan bahwa keluarga mereka mendorong dan menguatkan untuk berdoa dan percaya kepada Tuhan melalui pengiriman ayat-ayat Alkitab.

Motivasi Kesembuhan Dari Dukungan Keluarga dan Diri Sendiri

Motivasi untuk sembuh dari Covid-19 bagi partisipan berasal dari dukungan eksternal keluarga dan motivasi internal dalam diri mereka sendiri. Partisipan P1 mengungkapkan bahwa keluarga memberi semangat dan dorongan untuk sembuh. Partisipan P2 mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat memotivasi mereka. Partisipan P3 menambahkan bahwa keluarga terus menguatkan dirinya, memberikan kekuatan untuk melawan Covid-19. Partisipan P5 dan P6 menyatakan bahwa dukungan keluarga, termasuk doa dan telepon dari orangtua, mendorong mereka untuk tetap kuat dan termotivasi untuk sembuh. Selain itu, partisipan P1, P2, dan P5 menekankan pentingnya motivasi dalam diri mereka sendiri untuk sembuh, percaya bahwa Tuhan pasti menyembuhkan mereka.

Pengaruh Dukungan Spiritual terhadap Motivasi Kesembuhan

Dukungan spiritual dari keluarga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi kesembuhan pasien. Semua partisipan merasa sangat termotivasi untuk sembuh berkat dukungan doa dan penguatan dari keluarga. Partisipan P1 mengungkapkan bahwa dukungan keluarga sangat memotivasi dirinya untuk sembuh. Partisipan P2 mengatakan bahwa dukungan keluarga memberikan semangat dan dorongan untuk tetap kuat. Partisipan P3 dan P4 menyatakan bahwa dukungan doa dari keluarga membuat mereka semangat dan kuat melawan Covid-19. Partisipan P5 menekankan bahwa telepon dan doa dari orangtua memberikan dorongan kuat untuk sembuh. Partisipan P6 juga menyatakan bahwa dukungan doa dari keluarga membangkitkan semangat untuk tetap kuat dan sembuh dari Covid-19.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan spiritual dari keluarga sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan semangat pasien terkonfirmasi Covid-19 untuk sembuh. Dukungan ini tidak hanya memberikan kekuatan eksternal tetapi juga memupuk keyakinan internal bahwa mereka akan sembuh, berkat doa dan penguatan dari orang-orang terdekat mereka.

PEMBAHASAN

Keluarga Ada Memberikan Dukungan Spiritualitas Kristiani Saat Partisipan Terkonfirmasi Covid-19 Selama Menjalankan Isolasi Mandiri di Rumah

Keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam memberikan dukungan spiritualitas kepada pasien yang terkonfirmasi Covid-19 selama menjalani isolasi mandiri. Dalam situasi di mana pandemi Covid-19 menimbulkan rasa ketidakpastian dan kecemasan yang mendalam, keluarga menjadi sumber utama bagi dukungan spiritual, yang tidak hanya memperkuat mental pasien tetapi juga membantu dalam menjaga keseimbangan emosional dan psikologis mereka. Minarni et al. (2021) menegaskan bahwa dukungan spiritualitas dari keluarga dapat membantu meningkatkan kemampuan coping pasien dalam menghadapi situasi sulit, memperkuat keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan, serta membantu mereka beradaptasi dengan penyakit.

Pandemi Covid-19, yang dimulai di Wuhan dan menyebar secara global, telah membawa dampak psikologis yang signifikan, terutama bagi mereka yang harus menjalani isolasi mandiri akibat terpapar virus. Brooks et al. (2020) mengungkapkan bahwa tindakan karantina yang dilakukan di banyak negara memiliki efek psikologis negatif yang signifikan, termasuk meningkatnya gejala stres dan kecemasan. Dalam konteks ini, kehidupan spiritual menjadi bagian penting dari strategi coping, seperti yang diungkapkan oleh Timmins (2019) bahwa spiritualitas yang kuat mampu membangun ketahanan individu dalam menghadapi masa sulit seperti pandemi ini.

Sriyono (2021) juga menunjukkan bahwa kehidupan spiritual yang baik dapat membangun masyarakat yang kuat secara spiritual dalam menghadapi Covid-19. Dukungan spiritual yang diberikan oleh keluarga, seperti doa bersama dan pengiriman ayat-ayat Alkitab serta renungan Firman Tuhan, berfungsi sebagai penguat mental dan emosional bagi pasien, membantu mereka menghadapi tantangan penyakit dengan lebih optimis dan tenang.

Dukungan Spiritualitas Kristiani Oleh Keluarga yang Diterima Pasien Terkonfirmasi Covid-19 Adalah Berdoa Bersama Baik Secara *Offline* Maupun *Online*, Mengirim Ayat-Ayat Alkitab dan Renungan Firman Tuhan

Spiritualitas adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, yang mencakup keyakinan dan hubungan dengan Tuhan serta pencarian makna hidup. Dalam konteks pandemi Covid-19, dukungan spiritualitas dari keluarga menjadi lebih krusial, karena membantu pasien menghadapi ketidakpastian dan stres yang disebabkan oleh penyakit. Carson (1989) dan Hamid (2008) dalam Sriyono (2021) menekankan bahwa spiritualitas melibatkan aspek-aspek yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui, termasuk bagaimana individu menemukan makna dan tujuan hidup mereka.

Grace Yopi Yaseda dan Siti Farida (2017) menguraikan bahwa spiritualitas mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan hidup, berperan sebagai sumber dukungan dan kekuatan bagi individu, terutama saat mereka menghadapi penyakit yang memerlukan proses penyembuhan yang lama dan tidak pasti. Dalam situasi stres, seperti yang dialami oleh pasien Covid-19, dukungan spiritualitas menjadi sangat penting. Penelitian Ibrahim et al. (2014) menemukan bahwa doa dapat membantu individu dalam menemukan jati diri dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, yang pada akhirnya memberikan kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa keluarga memberikan dukungan spiritualitas kepada pasien terkonfirmasi Covid-19 melalui berbagai cara, termasuk berdoa bersama, membaca ayat-ayat Alkitab, dan berbagi renungan Firman Tuhan. Sriyono (2021) menekankan bahwa peningkatan spiritualitas dan religiusitas dapat membantu dalam menjaga keseimbangan antara tubuh dan psikis pasien, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan

sistem imun mereka. Dukungan ini sangat penting, karena tidak hanya membantu pasien menghadapi kondisi medis mereka, tetapi juga memperkuat semangat dan keyakinan mereka untuk sembuh.

Motivasi Kesembuhan Partisipan Dari Covid-19 Karena Ada Dukungan Dari Keluarga (Eksternal) dan Dari Diri Partisipan (Internal)

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk pemulihan dari penyakit. Dalam konteks Covid-19, motivasi kesembuhan pasien dipengaruhi oleh dua faktor utama: dukungan eksternal dari keluarga dan motivasi internal dari diri pasien sendiri. Husnul Abadi (2021) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan atau keinginan untuk sehat dan kembali ke kondisi normal. Dalam penelitian ini, motivasi kesembuhan pasien Covid-19 didukung oleh sinergi antara dukungan keluarga sebagai faktor eksternal dan motivasi internal yang berasal dari dalam diri pasien.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan spiritualitas dari keluarga memainkan peran penting dalam memperkuat motivasi kesembuhan pasien. Dukungan ini mencakup doa bersama, pengiriman ayat-ayat Alkitab, dan renungan Firman Tuhan, yang memberikan perasaan damai dan tenang kepada pasien, serta memperkuat keyakinan mereka untuk sembuh. Penelitian Fatimah Umar (2016) menemukan bahwa ada hubungan signifikan antara terapi spiritual dan motivasi kesembuhan pada pasien, dengan hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan spiritualitas dapat meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh.

Selain itu, penelitian Firda Ayu Wahyuni (2014) juga menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritualitas berhubungan dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien. Dukungan spiritualitas dari keluarga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan ibadah, tetapi juga mencakup upaya untuk memberikan semangat dan motivasi kepada pasien dalam menghadapi penyakit mereka. Dukungan ini menjadi elemen penting dalam proses penyembuhan pasien, membantu mereka untuk tetap optimis dan bertekad kuat untuk sembuh.

Pengaruh Dukungan Spiritual Dari Keluarga Maka Pasien Terkonfirmasi Covid-19 Termotivasi Untuk Sembuh

Pengaruh dukungan spiritualitas dari keluarga terhadap motivasi kesembuhan pasien Covid-19 merupakan aspek penting yang perlu dipahami secara mendalam. Dukungan spiritualitas berfungsi sebagai kekuatan yang membantu membentuk motivasi pasien untuk sembuh, dengan keluarga menjadi sumber utama dari dukungan ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk kepercayaan dan perbuatan individu.

Penelitian oleh Fatimah Umar (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara dukungan spiritualitas dan motivasi kesembuhan pasien. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dan motivasi kesembuhan, dengan $p\text{-value} = 0,000$, yang berarti bahwa dukungan spiritualitas berperan penting dalam meningkatkan motivasi pasien untuk sembuh. Firda Ayu Wahyuni (2014) juga menemukan hasil serupa, dengan pemenuhan kebutuhan spiritualitas berhubungan erat dengan tingkat motivasi kesembuhan pasien.

Dalam konteks penelitian ini, dukungan spiritualitas keluarga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan beribadah, tetapi juga mencakup upaya untuk memberikan ketenangan, semangat, dan motivasi kepada pasien dalam menghadapi Covid-19. Koenig et al. (2012) menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan mengurangi gejala depresi pada pasien dengan penyakit kronis. Oleh karena itu, integrasi dukungan spiritualitas dalam strategi perawatan pasien Covid-19 dapat menjadi elemen penting dalam meningkatkan motivasi kesembuhan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dukungan spiritual dari keluarga terbukti memainkan peran krusial dalam proses kesembuhan pasien terkonfirmasi Covid-19. Keluarga memberikan dukungan melalui doa bersama, baik secara offline maupun online, serta pengiriman ayat-ayat Alkitab dan renungan Firman Tuhan. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan coping mechanism pasien, tetapi juga memotivasi mereka untuk tetap semangat dalam menghadapi penyakit. Dukungan spiritual dari keluarga dan motivasi internal pasien saling bersinergi, memperkuat semangat dan keyakinan pasien dalam proses penyembuhan. Secara keseluruhan, dukungan spiritual keluarga berkontribusi signifikan terhadap kesembuhan pasien dengan meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Bethesda Serukam yang telah mendukung dengan dana sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, serta ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Pasti Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Dukungan Spiritual dari Keluarga terhadap motivasi kesembuhan Pasien terkonfirmasi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, S. K., Amlot, R., Rubin, G. J., & Greenberg, N. (2020). "The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence." *The Lancet*, 395(10227), 912-920.
- Carson, V. B. (1989). "Spiritual Dimensions of Nursing Practice." Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Dewi, S. R., Sriyono, S., & Sumartik, S. (2021). Pendampingan dan penguatan UMKM Desa Kenongo melalui branding dan legalitas produk di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 95-101.
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi: dalam penelitian ilmu sosial*. Prenada Media.
- Fatimah, Umar. (2016). "Pengaruh Terapi Spiritual terhadap Motivasi Kesembuhan pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo." *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 150-160.
- Firda, Ayu Wahyuni. (2014). "Hubungan antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Motivasi Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar." *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 201-210.
- Grace, Yopi Yaseda, & Farida, Siti. (2017). "Pengaruh Spiritualitas terhadap Kesehatan dan Kesejahteraan Individu." *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 55-65.
- Ibrahim, H., et al. (2014). "Spirituality and Coping with Illness: Implications for Nursing Practice." *Journal of Nursing Research*, 22(4), 341-349.
- Minarni, M. (2021). Pengalaman Spiritualitas Tokoh Agama Di Era Pandemi Kepada Umat Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(4), 867-874.
- Minarni, M., Milka, M., & Srihartiningsih, M. (2022). Dukungan Spiritualitas Keluarga. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 47-55.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). "Kamus Umum Bahasa Indonesia." Jakarta: Balai Pustaka.

- Putri, E., Alini, A., & Indrawati, I. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2), 47-55.
- Sriyono, Biduri, S., & Proyogi, B. (2021). Acceleration of performance recovery and competitiveness through non-banking financing in SMEs based on green economy: impact of Covid-19 pandemic. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1), 27.
- Ulfiah, U. (2016). *Psikologi keluarga: Pemahaman hakikat keluarga dan penanganan problematika rumah tangga*. Ghalia Indonesia.
- Umar, F. (2019). Glass ceiling analysis in the bureaucracy within the patriarchy and religious society. *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, (20), 1406-1422.
- Utama, T. A., & Yanti, L. R. D. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang ICU RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 2(1), 72-80.
- Yaseda, G. Y., Noorlayla, S. F., & Efendy, M. A. A. (2013). Hubungan Peran Perawat Dalam Pemberian Terapi Spiritual Terhadap Perilaku Pasien Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Di Ruang ICU RSM Ahmad Dahlan Kota Kediri. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 41-49.
- Young, C., & Koopsen, C. (2010). *Spirituality, health, and healing: An integrative approach*. Jones & Bartlett Publishers.